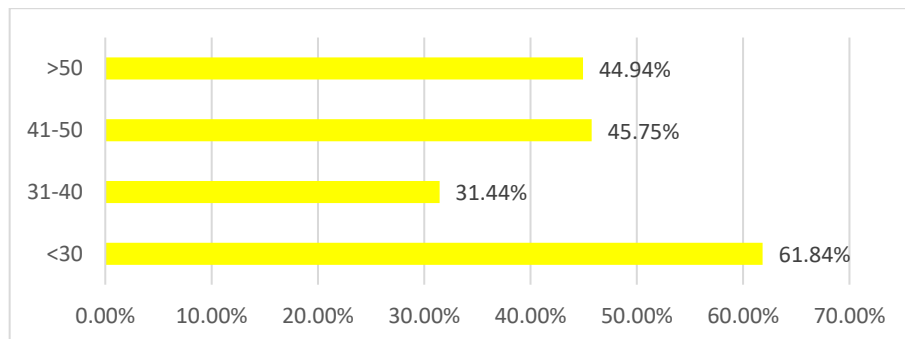


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dinamika globalisasi, yang disertai dengan perkembangan teknologi dan perkembangan sektor keuangan global, telah menyebabkan perubahan struktural dalam sistem kehidupan masyarakat. Perkembangan budaya digital dan akses mudah terhadap teknologi telah mengubah cara pandang dan praktik kerja di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Perkembangan teknologi layanan pasar modal dan aktivasi investasi melalui aplikasi berbasis internet seperti Ajaib, Bibit, atau Stockbit telah mengubah pola pengelolaan aset finansial dari sebelumnya berorientasi pada tabungan kini menuju investasi. Sehingga investasi bisa dilakukan oleh seluruh kalangan termasuk investor pemula seperti mahasiswa tidak hanya kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi tidak hanya dipandang sebagai kegiatan spekulatif, namun sebagai bagian strategi perencanaan keuangan modern. Untuk menggambarkan perubahan struktur investor dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 1. 1 Demografi Usia Investor

*Sumber: OJK, 2025*

Berdasarkan grafik tersebut yang berasal dari data dari siaran PERS OJK (2025), pasar investasi didominasi oleh individu dengan usia dibawah 30 tahun, termasuk golongan mahasiswa berusia 17-30 tahun. Pertumbuhan investor pada kalangan mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Namun pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas pemahaman finansial investor. Hal tersebut sejalan dengan penulisan Walwii et al (2025) investasi digital di media sosial memiliki pengaruh dalam mendorong keputusan investasi terutama karena *fear of missing out (Fomo)* atau tekanan sosial. Sehingga literasi keuangan, persepsi *return*, dan persepsi risiko dijadikan faktor penyeimbang menghadapi arus tren dan spekulatif investasi.

Minat merupakan kesukaan bawaan terhadap sesuatu yang akan dikejar meskipun tidak ada tekanan dari orang lain. Minat investasi dianggap sebagai kesediaan individu mempelajari berbagai jenis investasi, berupaya menghadiri kegiatan atau seminar investasi, dan menanam modal di pasar modal (Okvily & Takarini, 2025). Minat investasi mencerminkan sejauh mana seseorang merasa serius melakukan tindakan nyata terkait investasi. Keseriusan tersebut dapat terlihat dari upaya mempersiapkan dana, membuka akun investasi, dan membuat keputusan investasi secara terencana. Namun, minat tidak otomatis menunjukkan keputusan investasi yang berkualitas.

Faktor yang diasumsikan mempengaruhi minat investasi mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan dipandang sebagai stimulan utama dalam membentuk kecenderungan mahasiswa untuk berinvestasi. Secara fundamental, literasi ini merepresentasikan kematangan kognitif individu dalam

mengasimilasi prinsip-prinsip manajemen keuangan, memetakan profil risiko investasi, serta mengeksekusi pilihan finansial yang bersifat rasional. Bisa jadi mahasiswa mempunyai pengetahuan investasi secara umum, tetapi belum mampu merencanakan pengelolaan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan baik memiliki kecenderungan memilih melakukan investasi karena lebih memahami *return* dan risiko dari instrumen investasi. Hal tersebut sesuai dengan studi oleh N. A. Wardana et al (2023) yang menunjukkan jika mahasiswa dengan level pemahaman keuangan yang tinggi lebih merasa nyaman dalam investasi.

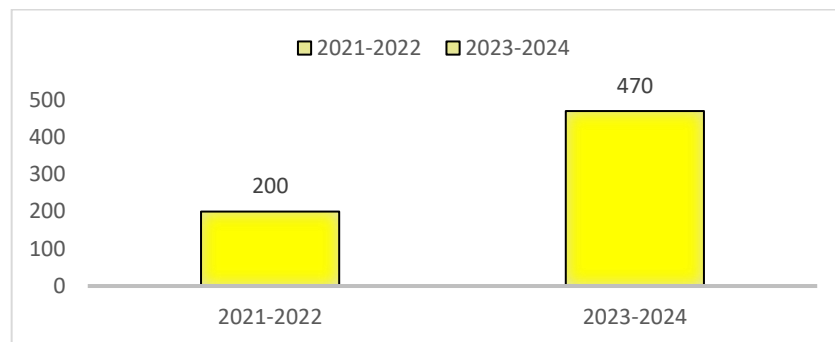
Faktor kedua yaitu Persepsi *return* yang dapat didefinisikan sebagai asumsi para investor terhadap tingkat pengembalian dalam investasi. Return dianggap sebagai keuntungan yang diperoleh dari hasil kebijakan investasi berupa *capital gain* dan *dividen* yang mempengaruhi investor untuk memprediksi kenaikan suatu instrumen. Orientasi utama setiap investor adalah mencapai profitabilitas maksimal melalui instrumen investasi yang dipilih. Konsistensi argumen ini diperkuat oleh hasil studi Kusnandar et al (2022) bahwa persepsi *return* terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat investasi pada instrumen pasar modal di era *new normal*. Namun, terdapat pertentangan dari hasil studi Martin et al (2023) bahwa return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Persepsi risiko juga dipertimbangkan sebagai salah satu penyebab tingkat minat investasi. Dalam konteks manajemen investasi, persepsi risiko didefinisikan sebagai manifestasi dari evaluasi subjektif investor terhadap risiko aset, seperti saham, yang dikonstruksikan berdasarkan akumulasi pengalaman masa lalu serta

sistem keyakinan individu. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis pelaku pasar. Penilaian bisa diperoleh dari laporan perusahaan yang dibagikan ke investor atau biasa disebut prospektus. Investor dengan persepsi risiko yang tepat akan berhati-hati dalam melakukan analisis. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyo (2024) bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif pada minat investasi. Dengan demikian, kesadaran individu pada risiko cenderung meningkatkan mereka berinvestasi. Tetapi hal tersebut ditentang studi Hasanah et al (2022) bahwa persepsi risiko tidak berdampak pada minat investasi.

Administrasi Bisnis merupakan program studi dengan fokus mempelajari cara mengelola, merencanakan, dan menjalankan suatu bisnis atau organisasi dengan menggabungkan aspek manajemen, ekonomi, dan operasional sehingga dapat mendukung kemampuan investasi. Dalam observasi awal pada mahasiswa Administrasi Bisnis angkatan 2022 ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa membuka akun saham untuk menyelesaikan tugas mata kuliah. Namun setelah itu, banyak mahasiswa tidak melanjutkan dengan alasan kurang tertarik dan kurang memahami cara berinvestasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan teoritis belum tentu menjadi dasar minat investasi, karena keputusan investasi mahasiswa bersifat instrumental bukan karena niat dalam diri.

Fenomena meningkatnya minat investasi di lingkungan mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur terefleksi dari data Galeri Investasi MNC Sekuritas yang menunjukkan lonjakan jumlah investor baru. Sebaran pertumbuhan data tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. 2 Jumlah Pembukaan Akun Investasi Mahasiswa

*Sumber: MNC Sekuritas Galeri Investasi, 2025*

Pada grafik tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2021 hingga 2024. Pada periode tahun 2021-2022 terdapat 200 mahasiswa yang berhasil membuka akun investasi, sedangkan pada periode tahun 2023-2024 meningkat sehingga terdapat 470 mahasiswa yang membuka akun investasi. Jumlah tersebut menggambarkan tingginya akses mahasiswa terhadap pasar modal. Peningkatan tersebut dikhawatirkan tidak terjadi karena mahasiswa sudah melek informasi tetapi sekedar ikut-ikutan atau *fear of missing out (Fomo)*. Sehingga perlu diketahui faktor pendorong seseorang melakukan investasi.

Rendahnya minat terhadap investasi berkelanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor determinan, keterbatasan literasi keuangan yang belum terimplementasi secara praktis dan persepsi keliru mengenai rasio risiko serta *return*. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pengalaman empiris investor, sehingga keputusan investasi sering kali tidak didasarkan pada motivasi internal yang kuat. Literasi keuangan diidentifikasi melalui pemahaman mahasiswa mengenai berbagai instrumen investasi, kemampuan dalam menghitung risiko, serta keterampilan dalam mengelola portofolio. Sementara itu, persepsi *return*

mencakup harapan mahasiswa terhadap potensi keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dan persepsi risiko mencerminkan penilaian seseorang terhadap volatilitas pasar serta kemungkinan kerugian yang dapat terjadi. Minat investasi diukur berdasarkan kecenderungan atau niat mahasiswa untuk berinvestasi pada beragam aset finansial, yang meliputi saham, obligasi, hingga produk reksa dana.

Adanya gap antara peningkatan jumlah investor mahasiswa dengan faktor-faktor yang mendasarinya mendorong penulis untuk mengkaji pengaruh variabel-variabel terkait terhadap minat investasi pada mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan demikian, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan, Persepsi *Return*, Dan Persepsi Risiko Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
2. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?
3. Apakah Persepsi *Return* Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

4. Apakah Persepsi Resiko Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Untuk Mengetahui Secara Simultan Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi *Return*, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Untuk Mengetahui Secara Parsial Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Untuk Mengetahui Secara Parsial Pengaruh Persepsi *Return* Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur
4. Untuk Mengetahui Secara Parsial Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat penelitian yang ingin dicapai:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penulisan ini akan memperkaya penulisan sebelumnya, menjadi referensi tambahan untuk penulisan terkait topik yang serupa, dan

digunakan untuk pengembangan penulisan di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Karya tulis ini dibuat sebagai langkah untuk memperkaya wawasan penulis mengenai teori yang telah dipelajari selama periode perkuliahan, dengan cara menyatukan gagasan teoritis dan kondisi praktis yang ada di lapangan. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan pandangan yang mendalam bagi penulis diranah keuangan.

### b. Bagi Instansi

Temuan dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh instansi untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam hal pendidikan dan skema investasi, guna menumbuhkan antusiasme para investor di dalam lingkungan institusi.

### c. Bagi Pihak Lain

Temuan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan, gagasan, dan wawasan pengetahuan bagi penulis selanjutnya yang mengambil topik dan fokus permasalahan sejenis.